

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PAI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRFAN INDRA

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 211222462



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2017**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PAI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

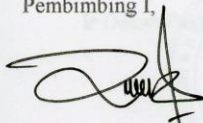
IRFAN INDRA

NIM. 211222462

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

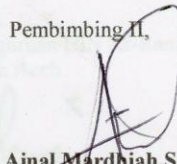
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II,



Ainal Mardhiah, S.Ag M.Ag
NIP. 197707072007012037

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PAI SISWA SMPN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

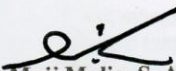
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

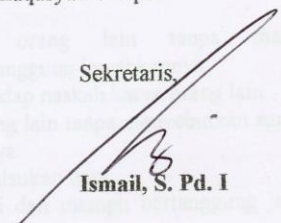
Pada Hari/Tanggal : 03 Agustus 2017 M
Kamis, 10 Dzulhijjah 1438H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

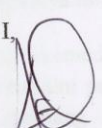
Sekretaris,

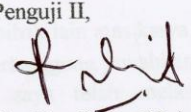

Muji Mulia, S. Ag, M.Ag
NIP.197403271999031005


Ismail, S. Pd. I

Penguji I,

Penguji II,


Ainal Mardhiah, S. Ag, M.Ag
NIP.197707072007012037


Realita, S. Ag, M.Ag
NIP. 197710102006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfan Indra
NIM : 211 222 462
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
JudulSkripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI
Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Yang Menyatakan



Irfan Indra
Irfan Indra

NIM. 211 222 462

ABSTRAK

Nama : Irfan Indra
Nim : 211 222 462
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan
Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2
Banda Aceh
Tebal Skripsi : 83 Halaman
Pembimbing I : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag
Tanggal Sidang : 3 Agustus 2017
Kata Kunci : Upaya Guru, Minat, Siswa

Salah satu hal yang bisa memengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat belajar siswa, seorang guru idealnya menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya yaitu dengan strategi belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar dan penerapan strategi ajar serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menggunakan banyak jumlah rujukan, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa dan dilihat dari sisi penerapan strategi ajar guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberimotivasi dan mengelola kelas dengan baik. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu tersedianya sarana dan prasana sekolah yang mendukung, Jadwal belajar PAI yang mendukung siswa dalam berkonsentrasi. Kendala yang dihadapi

guru yaitu daya serap siswa yang rendah dalam memahami penjelasan guru. Usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh dikatakan sudah baik, guru bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga menggunakan alat peraga karena akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sanjung kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh .**

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan memerlukan pengorbanan. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Prodi PAI, Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
2. Ibu Zulfatmi, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, Guru PAI dan Staf yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.
4. Ayahanda, Ibunda dan keluargaku atas segala do'a serta harapan dan segala pengorbanan, jerih payah, serta cinta kasih sayangnya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai pendidikan penulis sehingga dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
5. Serta Kepada sahabat dan rekan-rekan seperjuangan baik dari KPM maupun dari Unit 5 yang telah banyak membantu penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang penulis lakukan. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Aamiin YaaRabbal' Alamiin...

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ...	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	7

BAB II : GURU DAN PENINGKATAN MINAT BELAJAR

A. Pengertian Minat Belajar dan Fungsinya pada siswa.....	13
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa ...	17
C. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa	30
D. Strategi Peningkatan Minat Belajar siswa	35
E. Indikator Peningkatan Minat Belajar Siswa	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Sampling	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari Sisi Penguasaan Bahan Ajar.....	57

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi Penerapan Strategi Ajar.....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh.....	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Banda Aceh.....	55
4.2 Jumlah guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.....	56
4.3 Guru mengajar berdasarkan bacaan yang beragam	58
4.4 Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik.....	59
4.5 Guru langsung menjelaskan materi pelajaran tanpa menghubungkan dengan materi yang lalu	60
4.6 Guru menjelaskan materi dikuatkan dengan contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskan.....	60
4.7 Siswa paham dengan penjelasan guru	61
4.8 Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa menghiraukan Komentar Siswanya	62
4.9 Guru menjawab langsung dengan mudah setiap pertanyaan Yang diajukan oleh murid	63
4.10 Guru memberikan cara yang berbeda dalam menyampaikan pelajaran	66
4.11 Guru ada menggunakan media saat pembelajaran.....	68
4.12 Guru member dorongan belajar dengan memberi pujian atau hadiah.....	69
4.13 Guru ada melakukan penataan kelas.....	70
4.14 Siswa diperintahkan untuk tertib saat guru memulai Pembelajaran	71
4.15 Siswa diizinkan untuk keluar masuk kelas saat pembelajaran Dimulai	71
4.16 Guru menegur siswa apabila siswa rebut.....	72
4.17 Fasilitas sekolah mendukung dalam kegiatan belajar	73
4.18 Siswa jarang memperdulikan guru saat Pembelajaran Berlangsung.....	75
4.19 Jadwal pembelajaran PAI membuat siswa berkonsentrasi Dalam Belajar	76
4.20 Siswa bersemangat selama mengikuti pelajaran di kelas.....	77
4.21 Siswa cepat menyerap serta menerima dengan baik pelajaran yang disampaikan dengan guru	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Mengenai Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Untuk Guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Instrumen Observasi Guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Instrumen Angket Untuk Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga dibanggakan.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Agar proses belajar mencapai hasil maksimal maka pelaksana pendidikan di sekolah harus mengetahui hal hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi proses belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti serta bersama sama mendapatkan formulasi yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Salah satu hal yang bisa memengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya.

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.¹ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 68.

kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.²

Mursel dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar.³ Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

Secara akademik, proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang kompleks. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang unik yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang belajar.

Oleh karena itu, sebagai guru / pengajar paling tidak menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya yaitu dengan strategi belajar mengajar. Guru yang menguasai bahan ajar akan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan ajarnya. Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk memiliki kemampuan mengajar. Guru yang memiliki wawasan yang mendalam terhadap materi ajar akan lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di kelas.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 27.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, h, 27.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu carayang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar.⁴ Seorang guru tentunya harus dapat menguasai bahan ajar dan mengembangkan keterampilan dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi.

Hasil pengamatan sementara peneliti di SMP negeri 2 Banda Aceh menunjukkan bahwa disekolah ini mayoritas siswanya beragama islam. Namun, yang terjadi adalah Sejumlah siswa kurang berminat di pelajaran pendidikan agama islam dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya seperti fisika, biologi, olahraga, dan pelajaran lainnya. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami oleh karena bekal kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi siswa ada yang mengantuk dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya, siswa selalu melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran, Kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama islam (PAI) menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberi kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya.⁵

⁴ Linda Darling-Hammond&John Baraz-Snowden, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, (Jakarta: indeks, 2009), h. 38.

⁵ Hasil observasi di SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 17 november 2015.

Salah satu faktor kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI bisa jadi karena keterampilan guru mengajar cenderung monoton dan telalu terpaku pada penyampaian materi saja, ini membuat siswa bosan dan ingin segera cepat istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya.⁶

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI perlu ditangani secara serius. Karena minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Berangkat dari persoalan diatas maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMPN 2 Banda Aceh, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penerapan strategi ajar ?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh ?

⁶Hasil wawancara dengan salah seorang Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penerapan strategi ajar.
- c. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan terkait masalah minat belajar PAI.
- b. Untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dianggap perlu untuk dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami sesuatu istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁷

Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya.

Adapun usaha yang dimaksud penulis adalah keaktifan para guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Meningkatkan

Kata "meningkatkan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- 1). Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)
- 2). Mengangkat diri, memegang diri.⁸

Sedang menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁹

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata "meningkatkan" tersirat adanya unsur proses yang

⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, ct. Ke-4, h. 1250.

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 1197-1198.

⁹Sawiwati, "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makan Jaya Tentang Ciri-ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), h. 4

bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

3. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Menurut Slameto, minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.¹¹

Dari beberapa definisi minat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132.

4. Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut W. Gulö belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.¹²

Menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian/definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

5. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama Islam merupakan rangkuman kata "pendidikan", "agama" dan "Islam". Kata pendidikan diartikan dengan bimbingan atau usaha sadar yang dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁴

Di samping itu, Suganda Poerbawakatja mendefinisikan " Pendidikan adalah tujuan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan

¹² Gulö, W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 23.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 2.

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), h. 19.

kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral".¹⁵

Menurut Charzen agama adalah "Dien" yaitu ajaran yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya, sebagai petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat.¹⁶

Sedangkan kata "Islam" berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai.¹⁷ Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Hal demikian dilakukan kesadaran dan kemauan diri sendiri.

Abdul Rida Kastori mengemukakan pengertian pendidikan Islam adalah "Suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh potensi fitrah. Manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah SWT yang ada di dalam alam semesta maupun di dalam Al-Quran."¹⁸

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan atau

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 22.

¹⁶ Saleh Muntasir, *Mencari Evedensi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 101.

¹⁷ Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dinul Islam)*, (Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 1980), h. 2.

¹⁸ Abdul Ridha Kastori, *Sistem Pendidikan Islam*, (Islah, Ed. 43, 1995), h. 38.

menjadi ahli ilmu agama.¹⁹ Undang-undang juga mengatur bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib dimuat oleh setiap sekolah.²⁰

¹⁹ Dep. Pendidikan Nasional, *Undang-undang 20/2003*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 15.

²⁰ Dep. Pendidikan Nasional, *Undang-undang...*, h. 16.

BAB II

GURU DAN PENINGKATAN MINAT BELAJAR

A. Pengertian Minat Belajar dan Fungsinya Pada Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu; keinginan.²¹ Minat atau interest (perhatian, minat; kepentingan) dalam Kamus Lengkap Psikologi dijelaskan bahwa minat merupakan sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.²² Suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan motivasi, satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.²³

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.²⁴ Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-

²¹ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 650.

²² J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 255.

²³ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, h. 255.

²⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 133.

fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²⁵

Slameto menjelaskan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Ia menjelaskan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru”.²⁶

Menurut Syaiful Djamariah “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.²⁷ Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang minat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna

²⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus...*, h. 133.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet. ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.132.

bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.²⁸

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

2. Fungsi Minat Belajar Pada Siswa

Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.²⁹ Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.³⁰ Sedangkan Sedangkan menurut W. S. Winkel belajar merupakan “Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dan perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.³¹

Selanjutnya Sadirman A. M mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...* h. 2.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 93.

³¹ W. S. Winkel SJ, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 53.

mengubah tingkah laku.³² Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.³³

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, dan psikomotorik.

Fungsi minat dalam belajar menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Iyus Ruslan adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang.
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar, seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat belajarnya kurang.
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, ingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat

³² Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. Ke-12, h. 20.

³³ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi...*, h. 20.

terhadap pelajarannya. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

- e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.³⁴

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sadirman sebagaimana dikutip oleh Uli Fatmawati dalam karya ilmiahnya bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, dengan adanya minat yang timbul dalam diri seseorang maka dengan mudah ia menyeleksi atau menentukan setiap perbuatan.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat berfungsi sebagai pendorong siswa untuk belajar, karena siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan mendorong ia untuk terus belajar agar memperoleh hasil yang baik.

³⁴ <http://Iyus-ruslan.blogspot.com/2013/10/minat-dalam-belajar.html>. Diakses pada tanggal 30 januari 2017

³⁵ Uli Fatmawati, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas Vii G Di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. 23.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor intern
 - a. Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif
2. Faktor ekstern
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah, seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana sekolah
 - c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁶

Untuk lebih lanjut penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar sebagai berikut:

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...* h. 54.

1. Faktor Intern

a. Faktor Jasmani (biologis)

Yang termasuk dalam faktor biologis meliputi faktor kesehatan. Menurut Moh. Surya “faktor Kesehatan sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar.”³⁷ Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan, ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Menurut Slameto “proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu”. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat belajar. Agar seseorang berminat dalam belajar maka haruslah diusahakan kesehatannya dengan mengatur pola makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor jasmani seperti kesehatan dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Apabila siswa menjaga kesehatan dengan baik maka siswa akan nyaman dalam belajar, sebaliknya jika siswa kurang menjaga kesehatannya maka

³⁷ Mohamad Surya, *Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 34.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet. ke-3... h. 54.

siswa tersebut kurang semangat dalam belajar dan dapat mempengaruhi minat belajarnya.

b. Faktor Psikologis

Keadaan psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, faktor-faktor psikologis tersebut adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan motif belajar siswa. Mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Inteligensi

Kata inteligensi berasal dari bahasa latin yaitu “*inteligensia* “. Sedangkan kata “*inteligensia* “ itu sendiri berasal dari kata *inter* dan *lego*, *inter* yang berarti diantara, sedangkan *lego* berarti memilih. Sehingga inteligensi pada mulanya mempunyai pengertian kemampuan untuk memilih suatu penalaran terhadap fakta atau kebenaran.³⁹

W. stem mengemukakan “*intelengensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru*”.⁴⁰ Menurut Slameto “*Intelegensi adalah kecakapan*”.⁴¹ Kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar disekolah. Dengan kata lain, intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil atau

³⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 257.

⁴⁰ Abu ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 32.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet. ke-3... h. 54.

tidaknya anak disekolah.⁴² Menurut David Wechsler “intelengensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif”.⁴³ Contoh: Jika seseorang mengamati taman bunga, ini adalah persepsi. Tetapi kalau ia mengamati bunga-bunga yang sejenis atau mulai menghitung, menganalisa, membandingkan dari berbagai macam bunga yang ada dalam taman tersebut, maka perbuatannya sudah merupakan perbuatan yang berintelengensi.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan intelegensi adalah kemampuan berpikir dan menggunakan pengetahuan yang di miliki dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup seseorang.

b) Perhatian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perhatian diartikan sebagai “hal memerhatikan; apa yang diperhatikan”.⁴⁵ Menurut Sumadi Suryabrata terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁴⁶

Slameto menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 135.

⁴³ John w santrock, *Psikologi Pendidikan* cet 4, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 134.

⁴⁴ <https://fatkhulmoein.wordpress.com/2008/12/07/intelegensidanemosi/> diakses p ada 4 April 2017.

⁴⁵ Depdikbu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 754.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14

yang datang dari lingkungannya”.⁴⁷ Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.⁴⁸

Perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Ada banyak sekali rangsangan yang masuk dalam satu waktu. Contoh dalam kegiatan belajar, siswa berada dalam sebuah ruang kelas dimana terdapat banyak hal yang dapat diperhatikan misalnya menulis sesuatu, berbicara dengan kawan ataupun kegiatan dan hal-hal dengan perhatian tertentu. Ketika guru masuk kelas ketika itu juga seluruh perhatian siswa tertuju pada guru dan mengabaikan perhatiannya pada hal-hal lain, yang tadinya sedang menulis ataupun bercakap-cakap mereka menghentikan perhatian pada apa yang dilakukannya untuk memperhatikan guru yang akan mengajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 105

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 54.

c) Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat berarti “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.⁴⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.”⁵⁰

Slameto menjelaskan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar dan hasil belajar”.⁵¹ Jika pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa, maka pelajaran tersebut akan sulit dipahami oleh siswa tersebut. Contohnya Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

d) Bakat

Menurut Juhana Wijaya “bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus

⁴⁹ <http://kbbi.web.id/minat> diakses pada tanggal 4 april 2017

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, h. 132 .

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet. ke-3... h. 55.

mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus”.⁵² Misalnya, berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain-lain. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* disebutkan bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu mengenai kesanggupan (potensi) tertentu.⁵³

Menurut Slameto “bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih”.⁵⁴ Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut. Contoh lain Dalam kehidupan di sekolah sering tampak bahwa seseorang yang berbakat dalam olah raga, umumnya prestasi mata pelajaran olahraganya juga baik, Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berperilaku kearah yang

⁵² Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, cet. 1, (Bandung: Eresco, 1998) h. 66-67.

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet. ke-3... h. 56.

lebih baik. Bakat dapat tercapai melalui pelatihan-pelatihan serta keterampilan pengetahuan, seperti kemampuan untuk berbicara menggunakan bahasayang baik dan benar.

e) Motif

Sadirman A.M kata menjelaskan kata “motif” diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.⁵⁵ Slameto menjelaskan bahwa “motif merupakan daya penggerak atau pendorong baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa”.⁵⁶ Sartain mengatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu..⁵⁷

M. Dalyono dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* memaparkan bahwa “motif adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.⁵⁸ Dalam proses belajar mengajar, harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Contoh: Seorang siswa yang senang berteman dengan siswa lain karena teman-temannya yang baik akan termotivasi untuk

⁵⁵ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. Ke-12, h. 71.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet. ke-3... h. 57.

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 61.

⁵⁸ M. Dalyono, *Prestasi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 55.

sering datang ke sekolah karena ia merasa nyaman saat dia bersama teman-temannya dan itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁵⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu

2. Faktor Ekstern

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa yaitu :

a. Faktor keluarga

Menurut Sri Lestari keluarga adalah “unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan”.⁶⁰ Menurut Ruwiah “Keluarga adalah komponen yang terdiri dari ayah, ibu yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat”.⁶¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, jilid 2, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2004), h. 511-513.

⁶⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012). h. 3.

⁶¹ Ruwiah Abdullah, *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*, (Gorontalo: IAIN Amai Gorontalo), h. 3

Menurut Hakim faktor keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja faktor pertama dan utama pula dalam menentukan minat belajar seseorang menjadi tinggi.⁶² Keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat seseorang contohnya: orang tua berusaha meningkatkan nilai-nilai positif pada diri anak untuk belajar dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang terarah untuk belajar serta peran dalam membantu anak belajar melihat kepada diri mereka sendiri. dengan adanya peran keluarga tersebut, maka tentunya minat belajar anak dapat meningkat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan minat anak, tergantung bagaaimana keluarga tersebut mendidik anaknya.

b. Faktor sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sekolah adalah “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”.⁶³ Menurut Sunarto kata sekolah telah berubah artinya menjadi “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran”.⁶⁴ Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Meskipun demikian terdapat juga beberapa sistem pendidikan yang bertujuan

⁶² Hakim Thursan, *Belajar secara efektif*, (Jakarta: Pustaka Swara 2000), h. 17

⁶³ <http://kbbi.web.id/sekolah>

⁶⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 56.

layaknya.⁶⁵ Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya dan guru-guru.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk proses belajar mengajar di bawah pengawasan guru, agar siswa mampu mengembangkan potensinya.

Menurut Hakim kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar.⁶⁶ Contohnya: Adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik dapat memengaruhi minat belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar anak. Sekolah memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”.⁶⁷ Masyarakat menurut

⁶⁵ <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/pengertian-dan-sejarah-sistem-sekolah.html> diakses pada tanggal 4 april 2016

⁶⁶ Hakim Thursan, *Belajar Seacara...*, h. 18

⁶⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 721

koetjaningrat dapat juga diartikan sebagai “sekumpulan manusia yang saling berinteraksi”.⁶⁸

Surakhmat mendefinisikan Masyarakat sebagai “kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi dan memiliki komponen perubahan yang dapat mengikat satu individu dengan individu lain dengan perilakunya”.⁶⁹ Menurut R. Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah “setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”.⁷⁰

Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Menurut Sulistyowati, lingkungan masyarakat tidak kecil pengaruhnya terhadap minat belajar. Ada pengaruh yang positif dan ada pengaruh yang negatif, tergantung dari bagaimana cara menghadapinya. Siswa harus mampu memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk, menghindarkan diri dari pengaruh yang dianggap kurang baik.⁷¹ Menurut Hakim lingkungan masyarakat dapat menunjang keberhasilan

⁶⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 120

⁶⁹ Surakhmat, Kuliah Komunikasi dalam www.damandiri.com, diakses pada tanggal 5 April 2017.

⁷⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 225

⁷¹ Sulistyowati Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2001), h. 30-31.

belajar.⁷² Contohnya: lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti bahasa asing, ketrampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi remaja masjid, sanggar karang taruna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila masyarakat tidak mendukung, maka akan berpengaruh bagi minat belajar siswa tersebut.

C. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat belajar siswa

Menurut Subini sebagaimana yang dikutip oleh Hamida dalam karya ilmiahnya bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁷³

Muhibbin syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa peran guru adalah :

- a. Guru sebagai perancang pelajaran, yaitu seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar

⁷² Hakim Thursan, *Belajar Secara...*, h. 19-20

⁷³ Hamida K. Lahay, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo), h. 5.

- b. Guru sebagai pengelola pelajaran yaitu, sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas, guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.
- c. Guru sebagai penilai prestasi yaitu, guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah didalam untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.⁷⁴

Guru sebagai perancang pembelajaran berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran seperti menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan.

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Guru sebagai penilai prestasi dilakukan setelah proses belajar guna untuk memberikan hasil belajar siswa. Tugas guru sebagai penilai prestasi yaitu menyusun tes dan instrumen penilaian, melaksanakan

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 71.

penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran

Sering tidak disadari bahwa minat merupakan faktor penting dalam aktivitas belajar. Minat merupakan unsur pendorong yang kuat yang sering menjadi alasan seseorang mengapa ia melakukan sesuatu. Didalam belajar minat sangat diperlukan. Sebab jika aktivitas belajar seseorang yang dilandasi oleh adanya minat maka akan menimbulkan suasana yang kondusif dalam belajar.⁷⁵

Kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Suasana kondusif yang maksud adalah suatu keadaan lingkungan yang mendukung secara positif segala kegiatan dan aktifitas manusia.

Menurut Slameto “minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Ia menjelaskan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar.”⁷⁶

Eka Yulianingsih dalam karya ilmiahnya menjelaskan bahwa peranan guru yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu :

⁷⁵ Dai M. Haris, *Minat Belajar Dilihat Dari Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Rumah*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2009), h. 8.

⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 180.

1. Guru sebagai fasilitator, Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
2. Guru sebagai motivator, Guru dapat memberikan dorongan serta *reinforcemen* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
3. Guru sebagai pengelola kelas, Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa. Sebab kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dalam rangka penerimaan bahan ajar dari guru, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
4. Guru sebagai demonstrator, Pada saat pembelajaran ada saat dimana anak tidak memahami apa yang ia pelajari, untuk itu guru harus menyakinkan anak didik dalam edukatif yang ia kelola.⁷⁷

Contoh aplikasi di kelas guru sebagai fasilitator yaitu: guru memiliki kepedulian kepada seluruh peserta didik dan berusaha memberikan segala yang dapat ia berikan (fasilitasi) untuk pembelajaran peserta didik, memberikan rasa aman dan nyaman berada di dalam kelas

⁷⁷ Eka Yulianingsih, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga, 2014), h. 13.

dan membuat setiap peserta didik berkembang sesuai potensinya. Contoh guru mengelola kelas dengan baik yaitu: Membantu pembentukan kelompok, Membantu kelompok dalam pembagian tugas, Membantu kerja sama dalam menemukan tujuan-tujuan kelompok, Membantu individu agar dapat bekerja sama dalam kelompok atau kelas, Membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.⁷⁸ Contoh aplikasi dikelas guru sebagai motivator yaitu: guru harus bersikap terbuka dan dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif, Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Contoh aplikasi dikelas guru sebagai demonstrator yaitu: guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, guru berperan sebagai model dan teladan, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik, Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya.

Keberhasilan seorang siswa dapat ditentukan oleh keprofesional seorang guru dalam mengelola atau mengolah kelas dalam situasi pembelajaran yang menantang serta menyenangkan bagi pembelajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jadi guru tidak hanya berperan sebagai menjadi pemateri saja melainkan ada peran lain yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

⁷⁸ <http://akitephos.wordpress.com/2010/02/08/makalah-peran-guru/> diakses pada tanggal 15 maret 2017.

D. Strategi Peningkatan Minat Belajar siswa

1. Pengertian Strategi

Menurut M. Arifin Strategi adalah “langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan didalam kegiatan belajar dikelas”.⁷⁹ Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditemukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang.

Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁸⁰

Kata “*Strategi*” dalam manajemen sebuah organisasi mempunyai arti kiat cara dan teknik utama yang dirancang secara sitematik dalam melaksanakan fungsins-fungsinya yang terarah pada tujuan.⁸¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Kata strategi dalam pengajaran mempunyai arti rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸²

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan yang dihadapi sasaran tertentu dalam kondisi

⁷⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet.2, h. 57.

⁸⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*..., h. 57.

⁸¹ Akdon, *Strategi Manajemen For Educatjion manajemen, (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. Ke-2, h. 5.

⁸² Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-2, h. 2-3.

tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁸³ Dalam proses pendidikan, istilah taktik tidak lazim digunakan, tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal. Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi.⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsinya yang terarah pada tujuan.

2. Strategi Meningkatkan Minat

Adapun strategi untuk meningkatkan minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip oleh Eka Yulianingsih sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
- b) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.

⁸³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan...*, h. 58.

⁸⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan...*, h. 58.

- c) Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.⁸⁵

Adapun menurut Amandustena yang harus dilakukan guru membantu anak didiknya untuk meningkatkan kembali minat belajar anak didiknya adalah dengan cara:

- a) Guru membantu siswa menyadari komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah. Dengan membantu siswa menyadari kembali komitmen awalnya bersekolah, siswa akan teringat kembali dengan komitmen awalnya tersebut. Umban balik yang diharapkan adalah siswa mau kembali pada komitmen awalnya tersebut. Contoh: Pada saat awal pembelajaran guru memberikan motivasi agar siswa nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, membantu menyadari komitmen siswa bersekolah seperti: memiliki sikap disiplin dalam belajar dan tidak kenal putus asa, menghormati guru, teman dan orang yang lebih dewasa.
- b) Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Metode mengajar guru yang monoton dapat membuat siswa bosan dan jenuh dengan metode tersebut, sehingga dapat berpotensi membuat siswa menolak pengalaman belajar yang mereka terima itu. Guru yang mengajar dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan inovatif dapat merangsang siswa terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak

⁸⁵ Eka Yulianingsih, *Peran Guru...*, h. 27-28.

membuatnya bosan dan jenuh. Contoh: guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas seperti: membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

- c) Guru melakukan pendekatan personal pada anak didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mewawancarai siswa yang bersangkutan, mengajaknya berbicara. Dengan cara demikian guru dapat mengenal lebih dekat anak didiknya, dapat memahaminya, siswa pun merasa diperhatikan. Contoh: guru melakukan pendekatan langsung terhadap anak didiknya untuk membantu memecahkan kasus dan menangganinya dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.
- d) Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing peserta didiknya dan diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Pilih metode mengajar yang sesuai dengan karakter dan kondisi kelompok. Contoh: guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik seperti: menggunakan metode ceramah untuk gaya belajar anak auditori
- e) Guru juga hendaknya perlu memberikan “kebebasan” yang terkontrol bagi para peserta didiknya untuk melakukan “eksperimen” guna memahami tujuan dari setiap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu

siswa akan ilmu yang mereka pelajari itu.⁸⁶ Contoh: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide ide baru seperti mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang dipikirkan, dan biarkan mereka mengajukan banyak pertanyaan dan menarik kesimpulan sendiri.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa banyak sekali strategi yang dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana upaya yang dilakukan sebagai seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya. Dengan adanya guru menerapkan strategi dalam meningkatkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

E. Indikator Peningkatan Minat Belajar Siswa

Nur Faizah Dalam karya ilmiahnya menjelaskan bahwa Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar di kelas, diantaranya:

1. Keinginan
2. Perasaan senang
3. Pengetahuan
4. Kebiasaan

⁸⁶ <https://amandustena.wordpress.com/2010/03/24/peranan-guru-dalam-meningkatkan-minat-belajar-siswa> diakses pada tanggal 30 januari 2017

5. Perhatian.⁸⁷

Untuk lebih lanjut penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/ dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/ konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Agus Suyanto menjelaskan bahwa “keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan”.⁸⁸

Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka ia akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk terus belajar pendidikan agama islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemudian, terjadi kontinuitas dalam proses belajar. Tidak hanya belajar dan momen tertentu seperti saat-saat ujian.

2. Perasaan senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Menurut Akyas Azhari “Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang,

⁸⁷ Nur Faizah, *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren, Tangerang Selatan*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), h. 18

⁸⁸ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet.XII h. 86

oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda”.⁸⁹

Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian yang agak spontan melalui perasaan tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Sumadi Suryabrata mendefinisikan “perasaan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan itu bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang. Apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum tentu juga enak, indah, menyenangkan bagi orang lain. Perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menangkap, mengkhayal, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu”.⁹⁰

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maupun guru mata pelajaran tersebut. Perasaan senang akan melahirkan energi positif. Kartika Sari Dewi menjelaskan bahwa “seseorang yang merasa senang

⁸⁹ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet I h. 149

⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 66

akan mudah percaya dan lebih energik dibandingkan orang yang tidak. Perasaan senang dapat membantu lebih bersemangat”.⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa perasaan terpaksa.

3. Pengetahuan

Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau objek tadi. Menurut Withering “pengetahuan yang dimaksud disini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tertentu”.⁹² Semakin besar pengetahuan yang dimiliki siswa maka semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya.

Untuk mengetahui minat siswa pada suatu pelajaran tertentu maka dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka pengetahuan tentang pelajaran tersebut akan lebih luas dibanding dengan siswa yang kurang berminat atau tidak berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, karena siswa tersebut mengetahui manfaat yang ia dapat dari belajar pendidikan agama islam itu sendiri serta ia dapat lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

⁹¹ Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, (Semarang: Lestari Mediakreatif, 2012), h. 68.

⁹² Withering, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Dari *Educational Psychology* oleh M Buchori, h. 124

d. Kebiasaan

Withering menjelaskan bahwa “kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam”.⁹³ Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi. Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt “kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.⁹⁴ Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar pendidikan agama islam maka siswa tersebut akan selalu mengulangi pelajaran agamanya di rumah seperti membaca buku-buku agama yang ada kaitannya dengan materi agama dan juga kebiasaan mengerjakan tugas di rumah.

e. Perhatian

Menurut Alisuf Sabri “perhatian adalah suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita”.⁹⁵

Slameto menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan

⁹³ Withering, *Psikologi Pendidikan...*, h. 129

⁹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 94

⁹⁵ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. I h. 43

yang datang dari lingkungannya”.⁹⁶ Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.⁹⁷

Adapun Menurut Uli Fatmawati indikator siswa yang memiliki minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, salah satu ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar adalah siswa yang telah siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikis.
2. Kehadiran siswa, siswa yang kurang berminat terkadang bermasalah dengan kehadirannya di sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa yang memiliki minat dalam belajar sudah tentu mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena mereka terlebih dahulu sudah belajar di rumah, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan lain-lainnya yang dapat membantu dalam meningkatkan prestasinya.
4. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa yang memiliki minat belajar tentu akan mencermati pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan cekatan.
5. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.

⁹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 105

⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 54.

6. Perhatian siswa dalam pembelajaran, siswa yang memiliki minat tentunya dia memiliki perhatian dan konsentrasi dalam setiap pembelajaran.
7. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
8. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.⁹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui indikator adanya minat pada seseorang dari beberapahal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut.

⁹⁸ Uli Fatmawati, *Upaya Meningkatkan...*, h. 25.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendidikan dikenal dua pendekatan penelitian yaitu, pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan juga sering disebut dengan rancangan atau rencana. Pendekatan menurut bahasa adalah proses, perbuatan dan cara mendekati.⁹⁹ Pendekatan penelitian menurut istilah adalah metode atau cara melakukan penelitian.¹⁰⁰

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong adalah penelitian yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya¹⁰¹.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”.¹⁰² Dalam penelitian ini, peneliti ingin

⁹⁹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 218.

¹⁰⁰ Sukidin. Dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 2.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 7.

¹⁰² Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 92.

mendesripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh.

2. Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber skunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.¹⁰³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan guru-guru PAI serta hasil observasi dan angket yang diberikan kepada siswa.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari buku-buku atau bahan-bahan yang terdapat di pustaka. Sugiyono mengartikan data sekunder sebagai “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari pustaka yang berupa jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya, untuk membangun landasan teoritis sebagai landasan untuk melakukan penelitian.

Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 225.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.¹⁰⁵ Adapun lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Ayah Gani I Bandar Baru Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan”.¹⁰⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.¹⁰⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Mengingat populasi yang sangat banyak, penulis tidak mengambil semua sebagai populasi, melainkan fokus ke dalam satu tingkatan kelas saja yaitu kelas delapan (VIII) yang berjumlah 205 siswa.

¹⁰⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96.

¹⁰⁷ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 118.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang diambil itu harus benar-benar representatif (mewakili).¹⁰⁸

Penetapan sampel untuk subjek penelitian peneliti mengambil pada pendapat Suharsimi Arikunto” apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰⁹ Maka dalam hal ini penulis menetapkan sampel sebanyak 20% dari semua jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh dengan jumlah 42 orang dari 205 orang siswa. Penulis mengambil sampel pada kelas VIII dikarenakan mereka sudah lama dalam belajar PAI dibandingkan dengan kelas VII yang baru masuk sekolah, dan kelas IX yang mau mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN).

D. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sample.

Dengan melihat bahwa tingkatan kelas VIII memiliki 8 kelas maka pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis memilih kelas

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 107.

VIII² dan VIII⁴ yang berjumlah 42 orang siswa. Pengambilan kelas VIII² dan kelas VIII⁴ dikarenakan kelas tersebut berisikan murid sewaktu penulis mengajar PPL di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Maka penulis menggunakan subjek siswa dengan sampel kelas VIII² dan VIII⁴ dengan jumlah 42 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi dilapangan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.¹¹⁰

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan *Observasi Partisipatif* yaitu terlibat Langsung ke lokasi penelitian, mengamati apa yang dikerjakan guru, mendengarkan apa yang diucapkan dan mencari objek dan fokus berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan lembar observasi berbentuk instrumen guna untuk memperoleh data yang lengkap.

¹¹⁰ Wijaya Kusumah dkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 67.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung¹¹¹

Pedoman wawancara yang dipergunakan sebagai penuntun untuk mengumpulkan data di lapangan. Responden dalam wawancara ini melibatkan sebagian pihak dari SMP Negeri 2 Banda Aceh, yaitu kepala sekolah dan 2 orang guru PAI guna mendapatkan data tentang yang diteliti. Adapun pertanyaan yang diajukan untuk kepala sekolah berkaitan dengan visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, serta peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Angket cocok digunakan bila jumlah besar dan angket dapat berupa tertutup atau terbuka¹¹². Angket akan disebarkan kepada siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh yang termasuk kedalam sampel pada penelitian. Kegunaan mengisi angket adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang minat belajar siswa SMP Negeri Banda Aceh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket tertutup siswa hanya memilih jawaban yang telah disediakan didalam angket, responden tidak dapat memberikan jawaban secara

¹¹¹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 57.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.

bebas. Yang menjadi responden dalam angket ini adalah siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh kelas VIII² dan VIII⁴ yang berjumlah 42 orang siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam angket mengenai, apakah siswa tertarik dengan pelajaran PAI, apakah siswa memahami pelajaran yang disampaikan guru dan pertanyaan lainnya yang berkaitan tentang penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku, absen siswa, rapor, peraturan-peraturan dan sebagainya.¹¹³ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum tentang minat belajar siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh.

F. Teknik Pengolahan Data

Cara pengolahan data yang diperoleh melalui angket, diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data statistik sederhana yaitu dengan cara perhitungan persentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

¹¹³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1992), h. 145.

100% = Bilangan tetap¹¹⁴

Data yang telah diperoleh oleh peneliti itu diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi diolah dan dibuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dengan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi wawancara yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹¹⁵ Setelah semua data dikumpulkan dilapangan, maka penulis melakukan analisis terhadap data yang terkumpul tersebut. Dalam melakukan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan verifikasi.¹¹⁶

1. Analisis Data Wawancara

Langkah awal untuk memproses data wawancara adalah:

a. Tahap Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden terkait hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata

¹¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

¹¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 187.

¹¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 144.

yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan dan membuang kata-kata yang tidak penting.

b. Tahap Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi serta memberi penafsiran dalam bentuk pemaparan naratif yang bersifat menguraikan atau menjelaskan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, jika terdapat bukti-bukti yang valid, saat peneliti melakukan kembali penelitian maka penelitian awal itu kongkrit. Dengan demikian akan terjawab semua rumusan masalah yang sejak awal.¹¹⁷

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247-259.

2. Analisis Data Angket dan Observasi

Dalam menganalisis data angket dan lembar observasi penulis menggunakan teknik pengolahan data statistik sederhana yaitu dengan cara menghitung persentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi konsep yang diambil suatu kesimpulan. Perhitungan frekuensi dan persentase dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data kedalam tabel.
4. Menganalisis dan memberikan kesimpulan sesuai pedoman.
76%-100% : pada umumnya,
51%-75% : sebagian besar,
26%-50% : sebagian kecil
0%-25% : sedikit sekali.¹¹⁸

Untuk data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisa dengan penentuan kriteria penilaian sebagai berikut:

- A: 81-100% (baik sekali)
- B: 61-80% (baik)
- C: 41-60% (cukup)
- D: 21-40% (kurang)

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah data maupun persentase.

¹¹⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2001), h. 40.

BAB IV

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banda Aceh, adapun lokasi sekolah yaitu jalan Ayah Gani – Kel. Bandar Baru Kec. Kuta Alam, Banda Aceh, Provinsi Aceh. Nomor Statistik (NSS)/NPSN 20106610200 / 10105427, Nilai Akreditasi Sekolah adalah A. berdasarkan SK No. 871/BAP-S/M.Aceh/2015 Tgl. 017-12-2015. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 Agustus 1960 dengan status tanah milik Pemerintah. Dengan luas tanah 6487 M² dan luas bangunan lebih kurang 3960 M² serta Kontruksi Bangunan adalah Permanen

Untuk lebih efektifnya sebuah data maka penulis melampirkan data guru dan siswa sebagai berikut: Jumlah Guru Tetap 47 Orang, jumlah guru yang sudah sertifikasi 42 Orang, Guru Honor/ Bakti 9 Orang, Jumlah Rombel 24, Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 620 Orang. SMP Negeri 2 Banda Aceh dipimpin oleh kepala Sekolah yang bernama Mursalin Abdullah, S. Pd.¹¹⁹

1. Visi, Misi dan Indikator Keberhasilan

a. Visi

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berwawasan IMTAQ dan IPTEK, berbudaya lingkungan serta berdaya saing nasional.

¹¹⁹ Data diperoleh dari arsip/data-data sekolah yang ada di TU SMP Negeri 2 Banda Aceh

b. Misi

1. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
3. Melaksanakan kajian dan baca Al-quran, shalat berjamaah secara kontinyu serta mengembangkan pelajaran yang berbasis IMTAQ
4. Meningkatkan penguasaan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi.
5. Melaksanakan kultur sekolah yang berbudaya lingkungan dan mampu memanfaatkannya sebagai sumber belajar.
6. Mengembangkan SDM melalui pembinaan KIR, Olimpiade, Olahraga, dan Kesenian yang siap berkompetensi secara Nasional.

c. Indikator Keberhasilan

1. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan dan kedisiplinan yang diberlakukan
2. Meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan
3. Siswa dapat membaca Al-quran dengan baik, terlaksanakannya shalat berjamaah secara kontinyu dan terintegrasinya pembelajaran yang berbasis IMTAQ
4. Warga sekolah terampil menggunakan multimedia (Komputer dan Internet)
5. Terlaksananya kultur sekolah yang ramah lingkungan dan mampu mengaplikasikan dalam pembelajaran

6. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah, bersih, dan nyaman sebagai wahana pembelajaran
7. Mampu melaksanakan penelitian ilmiah, membuat karya tulis ilmiah dan unggul dalam berbagai perlombaan
8. Unggul dalam Olimpiade mata pelajaran dan debat Bahasa Inggris
9. Memiliki tim olahraga yang unggul terutama bola kaki dan bola basket
10. Memiliki tim Kesenian sekolah yang siap pakai.¹²⁰

2. Sarana dan Prasarana

Dari sejak berdirinya sampai saat ini SMP Negeri 2 Banda Aceh telah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, yaitu dapat dilihat pada table 4.1.¹²¹

Table 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Banda Aceh

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	24
2	Ruang Lab IPA	1
3	Ruang Lab Bahasa	1
4	Ruang Lab PAI	1
5	Ruang BP	1
6	Mushalla	1
7	Kantin	2
8	Ruang Guru	2
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
11	Ruang TU	1

¹²⁰ Data diperoleh dari arsip/data-data sekolah yang ada di TU SMP Negeri 2 Banda Aceh.

¹²¹ Data diperoleh dari arsip/data-data sekolah yang ada di TU SMP Negeri 2 Banda Aceh.

12	WC Umum	1
13	Perpustakaan	1
14	Lapangan Olahraga	1
15	Tempat Parkir Honda	1

3. Jumlah Guru

Tabel 4.2
Jumlah Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh

No.	Kelas	Guru (PNS)	Pegawai (PNS)	Guru Bakti	Pegawai Bakti	Ju mla h
1.	Laki-laki	6	1	4	1	12
2.	Perempuan	8	-	5	1	14
Total		14	1	9	2	26

B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari Sisi Penguasaan Bahan Ajar

Terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep – konsep dasar keilmuannya. Penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep – konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya tersebut. Dengan demikian

untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri.

Untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: variasi dan jumlah rujukan materi ajar, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, kemampuan membangkitkan keinginan bertanya siswa, dan kemampuan menjawab pertanyaan siswa.

1. Variasi dan jumlah rujukan materi ajar

Hasil observasi peneliti, kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar terlihat baik. Pembelajaran yang dilakukan bervariasi, guru dalam hal penguasaan bahan ajar menggunakan beberapa jumlah rujukan materi ajar. Lebih kurang guru mengajar menggunakan minimal 2 sampai 3 buku tergantung materi yang diajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI ibu Netty menjelaskan bahwa “untuk menambah wawasan beliau menggunakan minimal 3 buku termasuk buku paket dari sekolah”.¹²² Ibu Asmy Usman juga mengatakan bahwa “rujukan dalam mengajar harus disesuaikan dengan materi, pertama buku paket sekolah wajib dan apabila berkenaan dengan tafsir harus ditambah dengan tafsir dan buku kisah-kisah apabila pelajaran itu berkenaan dengan kisah-kisah Islami, kemudian ada bahan tambahan juga dari internet”.¹²³ Data diatas juga relevan dengan hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa.

¹²² Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Netty S, Ag pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

¹²³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmy Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

Tabel 4.3 Guru mengajar berdasarkan bacaan yang beragam

Alternatif jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A.	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	28	11	3	0	66,7 %	26,2 %	7,1%	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A(Selalu) 66,7 %, B (Sering) 26,2 % sedangkan C (Kadang-kadang) 7,1 % dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengajar berdasarkan bacaan buku yang beragam.

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru yang mengajar berdasarkan bacaan buku yang beragam akan memudahkannya dalam menjelaskan materi. Guru tersebut tidak akan kehabisan bahan dalam mengajar sehingga tidak akan membuat siswa bosan akan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi ajar

Hasil observasi peneliti bahwa guru menjelaskan materi dengan sangat baik. Guru menjelaskan materi selalu dikaitkan dengan contoh. Ibu Asmy Usman mengatakan “pertama kali penyampaian materi harus disesuaikan dengan fakta yang terjadi, setelah masuk ke fakta yang terjadi dan anak-anak paham barulah guru menjelaskan materi”.¹²⁴ Ibu Netty mengatakan bahwa “dalam menjelaskan materi beliau melihat dulu dari judulnya kemudian menyuruh siswa membaca, sesudah siswa paham baru kemudian di kembangkan lagi sesuai dengan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmy Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

judul pelajarannya”.¹²⁵ Data ini relevan dengan hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa.

Tabel 4.4 Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	29	13	0	0	69,1 %	30,9 %	0 %	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 69,1%, B (Sering) 30,9 % sedangkan C (Kadang-kadang) 0 dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik dapat membantu keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru yang menjelaskan materi dengan baik akan memudahkan siswa dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Jika sebaliknya, guru menjelaskan materi tidak baik maka akan membuat siswa susah dalam memahami penjelasan dari guru.

Tabel 4.5 Guru langsung menjelaskan materi pelajaran tanpa menghubungkan dengan materi yang lalu

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A.	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	0	14	28	0	0 %	33,4 %	66,6 %	0 %
Jumlah				42				100%			

¹²⁵ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Netty S, Ag pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 0, B (Sering) 33,4% sedangkan C (Kadang-kadang) 66,6% dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru jarang menjelaskan materi tanpa menghubungkan dengan materi yang lalu.

Tabel 4.6 Guru menjelaskan materi dikuatkan dengan contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskan

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	28	14	0	0	66,6 %	33,4 %	0 %	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 66,6%, B (sering) 33,4% sedangkan C (kadang-kadang) 0 dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan materi selalu dikuatkan dengan contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskannya.

Penjelasan materi ajar selalu dikaitkan dengan contoh agar siswa lebih cepat memahami penjelasan dari guru. Peneliti memberikan angket dalam mengetahui apakah siswa memahami penjelasan dari guru.

Tabel 4.7 Siswa paham dengan penjelasan guru

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	29	13	0	0	69,1 %	30,9 %	0 %	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 69,1%, B (Sering) 30,9 % sedangkan C (Kadang-

kadang) 0 dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam menjelaskan materi ajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan baik akan membuat siswa lebih cepat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

3. Kemampuan membangkitkan keinginan bertanya pada siswa

Hasil observasi peneliti selama pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Ini menandakan bahwa guru juga menguasai bahan ajar karena apabila guru tidak menguasai bahan ajar maka guru tidak berani memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.¹²⁶

Hasil wawancara dengan ibu Asmy Usman bahwa “ setiap sekali menjelaskan harus ditanya apakah ada pertanyaan atau ada yang belum paham”.¹²⁷ Ibu Netty juga menjelaskan “ ada member kesempatan bertanya kepada siswa, kadang pemaksaan, karena anak-anak disuruh bertanya tidak tahu mau tanya apa, jadi kita buat yang bertanya dikasih nilai agar siswa keluar minatnya buat bertanya”.¹²⁸

¹²⁶ Hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmi Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmy Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Netty S, Ag, pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

Tabel 4.8 Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa menghiraukan komentar siswanya

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	0	1	12	29	0 %	2,4%	28,5 %	69,1 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 0, B (Sering) 2,4% sedangkan C (kadang-kadang) 28,5% dan D (Jarang) 69,1%% .Jadi dapat disimpulkan bahwa guru jarang menjelaskan materi pelajaran tanpa menghiraukan komentar siswanya. Guru selalu mencoba untuk memancing siswa dalam bertanya.

Hasil ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru selalu memancing siswa dalam bertanya. Ini menandakan bahwa guru tersebut menguasai bahan ajar dengan baik. Apabila guru tidak menguasai bahan ajar, guru tidak akan memancing siswa dalam bertanya dikarenakan guru tidak berani memberikan kesempatan bagi siswanya untuk bertanya.

4. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa

Hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal menjawab pertanyaan siswa juga tidak langsung guru menjawab melainkan diberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, setelah ada beberapa siswa yang menjawab barulah di jawab oleh guru sekaligus disimpulkan.

Tabel 4.9 Guru menjawab langsung dengan mudah setiap pertanyaan yang diajukan oleh murid

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	4	5	12	21	9,5%	11,9%	28,6%	50%
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 9.5%, B (Sering) 11,9% sedangkan C (Kadang-kadang) 28,6% dan D (Jarang) 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru jarang menjawab langsung pertanyaan dari siswa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam hal menjawab pertanyaan dari murid, guru yang menguasai bahan ajar dengan baik tidak akan menjawab langsung pertanyaan yang diajukan oleh murid, melainkan guru tersebut memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh murid tersebut.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi Penerapan Strategi Ajar

Seperti diketahui strategi guru dalam mengajar adalah guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam mengajar serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan dan membimbing siswa agar selalu mendapatkan nilai yang memuaskan.

Untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penerapan strategi ajar guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: penggunaan metode bervariasi, menggunakan media,

member latihan sesuai dengan minat, strategi belajar mandiri, memotivasi, mendisiplinkan dan mengelola kelas dengan baik.

1. Penggunaan metode bervariasi

Penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya menghafal saja, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna

Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam hal menggunakan metode bervariasi tergolong baik. Guru dalam mengajar menggunakan beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok.¹²⁹ Ibu Asmy Usman mengatakan bahwa” menggunakan satu metode akan membuat siswa bosan, jadi dalam mengajar harus diterapkan beberapa metode seperti ceramah, Tanya jawab dan sebagainya”.¹³⁰ Hal ini sependapat dengan ibu Netty yang mengatakan “Iya menggunakan metode bervariasi, tergantung materi yang kita berikan, misalnya materinya cocok dengan menggunakan metode kartu, belajar kelompok dan Sebagainya”..¹³¹

¹²⁹ Hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmi Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmi Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

¹³¹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Netty S, Ag, pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

Tabel 4.10 Guru memberikan cara yang berbeda dalam menyampaikan pelajaran

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	28	13	1	0	66,7 %	30,9 %	2,4%	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 66,7%, B (sering) 30,9% sedangkan C (kadang-kadang) 2,4% dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan cara yang berbeda dalam penyampaian pelajaran.

Siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar. Mengekspresikan perasaan akan dapat siswa lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Ini akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar mereka telah tenggelam dan terlibat aktif dalam pembelajaran anda.

Ini menandakan bahwa pentingnya metode dalam mengajar, metode yang bervariasi akan menarik siswa dalam belajar agar cenderung tidak bosan. Ibu Asmy Usman menjelaskan bahwa “sangat penting menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, karena salah menggunakan metode maka anak-anak tidak akan

termotivasi dalam belajar. Itulah salah satu yang menarik minat anak dalam belajar yaitu melalui metode.”¹³²

2. Menggunakan media

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan perkataan lain, siswalah yang menjadi pusat kegiatan (student centered) dalam pembelajaran, bukan guru. Oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar.

Hasil observasi guru dalam penggunaan media pembelajaran tergolong baik. Guru menggunakan media itu sesuai dengan materi yang diajar. Ibu Asmy Usman menjelaskan bahwa “media yang digunakan berupa gambar, jika berkenaan dengan Al-quran beliau juga menggunakan media audio supaya anak-anak dapat mendengar suara bacaan al-quran dengan baik sesuai dengan makhruj”.¹³³ Ibu Netty juga mengatakan bahwa “ada menggunakan media dalam pembelajaran, itu dapat membantu siswa dalam menarik perhatian siswa dalam belajar”.¹³⁴

Tabel 4.11 Guru ada menggunakan media saat pembelajaran.

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	12	29	1	0	28,6 %	69,1 %	2,3%	0 %
Jumlah				42				100%			

¹³² Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmy Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

¹³³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmy Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Netty, S, Ag, pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 28,6 %, B (sering) 69,1 % sedangkan C (kadang-kadang) 2,3 % dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sering menggunakan media dalam pembelajaran.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan strategi ajar, penggunaan media sangat penting, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

3. Memberi motivasi

Selanjutnya pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Maka motivasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil observasi peneliti bahwa guru ada memberikan motivasi kepada siswa, motivasi biasa dilakukan oleh guru sebelum dimulainya pembelajaran, agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan ibu Asmy Usman yang mengatakan bahwa “motivasi perlu, supaya jangan kaku dalam belajar, biasanya pagi sebelum mengajar anak-anak diberi motivasi agar semangat dalam

belajar.”¹³⁵ Data angket juga peneliti berikan kepada siswa untuk mengetahui apakah guru ada memberikan motivasi.

Tabel 4.12 Guru memberi dorongan belajar dengan memberi pujian atau hadiah

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	13	22	7	0	30,9 %	52,4 %	16,7 %	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 30,9 %, B (sering) 52,4 % sedangkan C (kadang-kadang) 16,7 % dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sering memberi dorongan belajar dengan memberi pujian atau hadiah.

Dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi perlu dilakukan setiap hari oleh guru guna menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

4. Mendisiplinkankan dan mengelola kelas dengan baik.

Dalam penerapan strategi ajar guru juga mampu mengelola kelas dengan baik. suatu kondisi kelas yang kondusif yang merupakan persyaratan untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif oleh karena itu guru perlu menguasai kelas agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam penataan kelas tergolong baik. Sebelum memulai pembelajaran guru menata kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penyataan ibu Asmy bahwa ”setiap awal sebelum memulai pelajaran selalu menata kelas

¹³⁵ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmi Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

dengan rapi.¹³⁶ Ibu Netty mengatakan bahwa ”sebelum memulai pelajaran selalu mengamankan anak-anak, setelah kelas terkondisi barulah kita mulai pelajaran”.¹³⁷ Peneliti juga memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui apakah guru mengelola kelas dengan baik.

Tabel 4.13 Guru ada melakukan penataan kelas

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	4	30	8	0	9,6%	71,4%	19%	0%
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 9,6 %, B (sering) 71,4 % sedangkan C (kadang-kadang) 19 % dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sering melakukan penataan kelas.

Tabel 4.14 Siswa diperintahkan untuk tertib saat guru memulai pembelajaran

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	29	7	6	0	69,1%	16,7%	14,2%	0%
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 47,56%, B (sering) 6,15 % sedangkan C (kadang-

¹³⁶ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmi Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Netty S, Ag pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

kadang) 4,92% dan D (jarang) 2,46%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memulai mengajar, siswa diperintahkan untuk tertib.

Tabel 4.15 Siswa diizinkan untuk keluar masuk kelas saat pembelajaran dimulai

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	3	4	8	27	7,2%	9,6%	19 %	64,2 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 7,2%, B (sering) 79,6%, sedangkan C (kadang-kadang) 19% dan D (jarang) 64,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila pelajaran dimulai, siswa tidak diizinkan oleh guru untuk keluar masuk kelas.

Tabel 4.16 Guru menegur siswa apabila siswa ribut

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	29	13	0	0	69,1 %	30,9 %	0 %	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 69,1%, B (Sering) 30,9 % sedangkan C (Kadang-kadang) 0 dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu menegur apabila siswanya ribut.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran, karena dalam pengelolaan kelas yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam keefektifan penyampaian materi.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Setiap proses pembelajaran, ada faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran itu. Dalam hal ini salah satunya adalah sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Untuk melihat faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari beberapa aspek:

1. Sarana dan prasarana yang mendukung

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tergolong baik. Sarana dan prasarana mendukung proses belajar mengajar seperti gedung sekolah yang nyaman, mushalla , ruang praktek serta tersedianya lab PAI dapat mendukung guru lebih mudah dalam proses pembelajaran agar lebih baik. sesuai dengan pernyataan guru PAI ibu Asmy Usman menjelaskan : “...yang mendukung faktor pembelajaran, salah satunya adalah Sarana dan prasarana semua sudah ada di sekolah, itu yang memudahkan guru untuk mengajar, tinggal guru itu sendiri yang harus bisa dan lebih mahir dalam menggunakannya”.¹³⁸

Selain itu juga Ibu Netty, S.Ag. juga menguatkan pernyataan tersebut “Untuk faktor pendukungnya ada pada Sarana prasarana yang memadai, sehingga mempermudah guru untuk melaksanakan proses

¹³⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmi Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

pembelajaran itu berlangsung.”¹³⁹ Data diatas relevan dengan hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa.

Tabel 4.17 Fasilitas sekolah mendukung dalam kegiatan belajar

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	28	14	0	0	66,7 %	33,3 %	0 %	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 66,6%, B (sering) 33,3% sedangkan C (kadang-kadang) 0 dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah selalu mendukung dalam kegiatan belajar.

Dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasana yang mendukung akan membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Sarana dan prasarana yang digunakan akan memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru.

2. Siswa tetap fokus dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus pintar dalam memberikan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan fokus siswa, seperti kata Ibu Netty, S.Ag bahwa “Mungkin salah satunya dengan praktek, kalau misalnya ada materi-materi yang berhubungan langsung bisa kita praktek itu saya langsung praktek, misalnya bagaimana shalat jamak itu, dimulai dari niat itu mulai langsung

¹³⁹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Netty, S.Ag, pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

praktek, jadi anak2 langsung mengerti”.¹⁴⁰ Hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa menunjukkan siswa fokus dan memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung

Tabel 4.18 Siswa jarang memperduikan guru saat pembelajaran berlangsung

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Sela lu	Seri ng	Kadan g- kadang	Jara ng	1	4	7	29	3,57 %	7,14 %	10,71 %	78,57 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 3,57%, B (sering) 7,14%, sedangkan C (kadang-kadang) 10,71% dan D (jarang) 78,57%. Jadi dapat disimpulkan bahwa saat pelajaran berlangsung siswa jarang tidak memperdulikan guru yang sedang mengajar.

Adanya kegiatan/faktor pendukung dalam pengajaran PAI dapat memberikan motivasi kepada siswa yang pada akhirnya dapat menciptakan minat terhadap pembelajaran PAI. Minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya begitupun sebaliknya, seseorang tidak akan melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi.

3. Jadwal pembelajaran PAI

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa jadwal pembelajaran PAI dilakukan pada pagi hari dari jam 07.30-09.30. Jadwal belajar dipagi hari membuat siswa meningkatkan konsentrasi dan otak lebih

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Netty, S, Ag pada hari Selasa Tgl 16 Mei 2017.

mudah merespon dalam belajar. Sehingga pelajaran akan mudah dipahami dan mudah untuk diingat. Data ini juga relevan dengan hasil angket yang penulis berikan kepada siswa.

Tabel 4.19 Jadwal pembelajaran PAI membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	6	7	11	18	14,3 %	16,7 %	26,1 %	42,9 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 14,3%, B (sering) 16,7% sedangkan C (kadang-kadang) 26,1% dan D (Jarang) 42,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwasiswa jarang kurang berkonsentrasi saat belajar.

Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Daya serap siswa dalam memahami penjelasan guru

Dalam sistem pembelajaran, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran tidaklah selalu mulus pasti ada beberapa faktor yang menghambat dan hambatan tersebut muncul dari unsur siswa itu sendiri. Dari hasil observasi peneliti melihat tidak banyak faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hanya saja hambatan guru ada pada siswa bahwa ada sebagian siswa yang tidak meperdulikan dan ada juga yang daya serap siswa dalam memahami penjelasan dari guru.Ibu Asmy Usman mengatakan bahwa “dalam pembelajaran pasti ada hambatan, hambatan itu mungkin bisa dibilang dari siswa, karena kalau dari segi belajar, gak mungkin, karena

kita kan semua nya ada, dibilang gak ada buku, buku ada dipustaka. Jadi hambatanya ya siswa-siswa yang bermasalah. Itulah hambatannya.¹⁴¹ Dari hasil angket yang penulis berikan kepada murid bahwa daya serap murid tergolong baik walaupun ada beberapa siswa ada yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.20 Siswa bersemangat selama mengikuti pelajaran di kelas

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	30	8	4	0	71,4 %	19 %	9,6%	0 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (selalu) 71,4 %, B (sering) 19 % sedangkan C (kadang-kadang) 9,6 % dan D (Jarang) 0. Jadi dapat disimpulkan bahwasiswa selalu bersemangat mengikuti pelajaran dikelas.

Tabel 4.21 Siswa cepat menyerap serta menerimanya dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Alternatif Jawaban				Frekuensi				Persentase			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	22	11	7	2	52,4 %	26,2 %	16,7 %	4,7 %
Jumlah				42				100%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab A (Selalu) 0, B (Sering) 35,71% sedangkan C (Kadang-kadang) 64,28 % dan D (Jarang) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Asmi Usman, S.Pd.I, pada hari Senin Tgl 15 Mei 2017.

bahwa menjelaskan pelajaran yang disampaikan guru cepat diserap serta diterima dengan baik oleh siswa.

Hasil angket diatas bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh guru, siswa pada umumnya dapat menyerap dengan baik pelajaran PAI, namun kedua guru PAI mengatakan bahwa kendala belajar PAI adalah terdapat siswa-siswa yang malas dan daya serap rendah berdasarkan data tersebut.

Hal ini dapat dipastikan bahwa benar saja ada sebagian kecil dari siswa-siswa yang memiliki keterbatasan dalam menyerap materi PAI dengan cepat, namun diyakini bahwa masih banyak siswa lain yang dapat menyerap pelajaran PAI dengan baik, seperti yang peneliti dapat dari hasil angket siswa. Hal ini memang suatu yang normal dalam sebuah proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar, guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah berupaya meningkatkan minat belajar siswa antara lain: *Pertama*, guru menggunakan rujukan materi ajar yang bervariasi; *Kedua*, memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan baik; *Ketiga*, membangkitkan keinginan siswa dalam bertanya; *Keempat*, mampu menjawab pertanyaan siswa.
2. Dilihat dari sisi penerapan strategi ajar, guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah berupaya meningkatkan minat belajar siswa antara lain: guru menggunakan metode bervariasi; *Kedua*, menggunakan media; *Ketiga*, guru memberi latihan sesuai dengan minat siswa; keempat, guru ada memotivasi siswa dalam belajar; *Kelima*, guru mendisiplinkan dan mengelola kelas dengan baik.
3. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: sarana dan prasarana yang mendukung, jadwal belajar PAI, kefokusannya siswa dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI yaitu daya serap siswa yang kurang dalam memahami penjelasan dari guru

B. Saran-saran

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh bisa dikatakan sudah baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga menggunakan alat peraga karena akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru.
2. Diharapkan kepada murid supaya giat belajar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, selain untuk meningkatkan prestasi juga untuk menghargai guru didepan kelas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4434 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

08 Mei 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Y'h.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Irfan Indra
N I M : 211 222 462
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lampeunerut

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 5455

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7295/2016

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

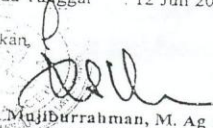
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 19 Mei 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- Zulfatni, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 - Ainal Mardiah, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Irfan Indra
- NIM : 211222462
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Juli 2016

Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

- Tembusan :**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2

JLN. AYAH GANI I BANDAR BARU TELP. (0651) 23724-BANDA ACEH
E-mail : dikbud@bandaacehkota.go.id Website : www.dikbud.bandaacehkota.go.id Kode Pos. 23126

SURAT KETERANGAN

No. : 074 /191/ 2017

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan :

N a m a : IRFAN INDRA
N I M : 211222462
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Telah mengadakan Penelitian/mengumpulkan data pada SMP Negeri 2 Banda Aceh pada tanggal 10 s.d 13 Mei 2017, sesuai dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A.3/7466, tanggal 10 Mei 2017 untuk keperluan Penyusunan Skripsi yang berjudul "**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 2 BANDA ACEH**", dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Mei 2017
Kepala,

Mursalin Abdullah, S.Pd
Nip.19581231 198303 1 112

ANGKET PENELITIAN

Minat belajar siswa Banda Aceh

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban pada pernyataan-pernyataan di bawah ini.

1. Guru yang mengajar sangat mengerti cara membuat kami mudah memahami pelajaran
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
2. Metode yang diterapkan membuat saya semangat dalam mengikuti pelajaran
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
3. Praktek dalam pembelajaran PAI membuat saya semakin paham pelajaran yang diajarkan
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
4. Saya paling suka ketika diskusi membahas permasalahan PAI
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
5. Jawaban guru ketika saya bertanya sangat mengena dan tepat
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
6. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak monoton dan membosankan
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
7. Guru selalu memotivasi saya dalam belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju

8. Setelah mempelajari PAI saya merasa tertantang untuk mempelajari sendiri dan mengembangkannya ?
- a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Setuju d. Sangat setuju
9. Ketika pelajaran dimulai saya selalu memperhatikan dan tidak tidur
- a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Setuju d. Sangat setuju
10. Setelah mempelajari PAI hidup saya menjadi bersemangat
- a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Setuju d. Sangat setuju

INSTRUMEN OBSERVASI (PENGAMATAN)

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

No	Aspek Penilaian	SB	B	S	K
A.	Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar				
1.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan				
2.	Guru menggunakan beberapa buku sebagai sumber pembelajaran				
3.	Guru menjelaskan materi dengan lancar dan mudah diikuti siswa				
4.	Guru menjelaskan materi selalu dikuatkan dengan contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskannya				
5.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa				
6.	Jika ada siswa yang bertanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab sebelum guru menjawab				
C.	Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dilihat dari sisi penerapan strategi ajar				
7.	Guru merancang dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dilakukannya				
8.	Guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran				
9.	Guru bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya				
10.	Guru memberikan latihan kepada siswa sesuai dengan minat siswa				

11.	Guru memotivasi siswa agar aktif dalam belajar				
12.	Guru mengontrol kedisiplinan siswa dalam belajar				
13.	Guru menciptakan pembelajaran yang efektif				
14.	Guru menggunakan strategi belajar mengajar yang mendorong terciptanya siswa belajar sendiri				
15.	Guru mengelola kelas dengan baik				
C.	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar				
16.	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
17.	Siswa cepat tangkap dan menyerap serta menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik				
18.	Siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya				
19.	Tersedianya sumber belajar seperti buku pelajaran, program audio pembelajaran dan lain-lain.				
20.	Tersedianya sarana dan prasana yang mendukung seperti gedung sekolah yang nyaman, mushalla, perpustakaan, ruang praktek dan lain-lain.				
21.	Jadwal belajar pai pada umumnya jam 8.00 – 10.00 agar siswa lebih banyak energi dan kemampuan yang lebih tinggi untuk konsentrasi				

WAWANCARA GURU PAI

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar

1. Menurut bapak/ibu , bagaimana minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh ?
3. Sebelumnya Bapak/ibu alumni darimana ?
4. Apakah bapak/ibu mahir dalam menggunakan computer ?
5. Berapa banyak buku yang bapak/ibu gunakan saat mengajar ?
6. Adakah ibu mencari sumber bahan pembelajaran lain dari internet ?
7. Berapa kali ibu ikut pelatihan dalam setahun ?
8. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh siswa ? jelaskan!
9. Apakah ibu memancing siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran berlangsung ?

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari penerapan strategi

10. Apakah ibu menggunakan media dalam peroses pembelajaran ? jelaskan !
11. Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) ?
12. Dalam proses pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan metode yang bervariasi ?
13. Menurut ibu seberapa penting metode dalam proses pembelajaran ?
14. Apakah ibu ada membuat LKS dalam pembelajaran ?
15. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa dalam belajar ?
16. Bagaimana cara ibu mengelola kelas dengan baik ?

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar

17. Apa yang bisa mendukung ibu (faktor pendukung) dalam proses pembelajaran ?
18. Apakah ada hambatan (faktor penghambat) yang dihadapi saat bapak/ibu mengajar pelajaran PAI ? jelaskan !
19. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi hambatan yang ada ?
20. Bagaimana strategi yang ibu gunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa ?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ridha Kastori, *Sistem Pendidikan Islam*, Islah, 1995, Ed. 43.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abu ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. III.
- Abu ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Cet. XII.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996, Cet. VIII.
- Akdon, *Strategi Manajemen For Education manajemen, (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2007, Cet. Ke-2.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004, Cet I.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2001.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. Ke-2,
- Dai M. Haris, *Minat Belajar Dilihat Dari Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Rumah*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2009.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang 20/2003, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

- Depdikbu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Eka Yulianingsih, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga, 2014.
- Hakim Thursan, *Belajar secara efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Hamida K. Lahay, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, cet. 4.
- <http://Iyus-ruslan.blogspot.com/2013/10/minat-dalam-belajar.html>.
Diakses pada tanggal 30 januari 2017
- <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/pengertian-dan-sejarah-sistem-sekolah.html> diakses pada tanggal 4 april 2016
- <https://amandustena.wordpress.com/2010/03/24/peranan-guru-dalam-meningkatkan-minat-belajar-siswa> diakses pada tanggal 30 januari 2017
- <https://fatkhulmoein.wordpress.com/2008/12/07/intelegensi-dan-emosi/> diakses pada tanggal 4 April 2017.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- John W. Santrock, *Psikolog i Pendidikan*, jilid 2, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, cet 4
- Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, Semarang: Lestari Media kreatif, 2012.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Linda Darling-Hammond & JohnBaraz-Snowden, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, Jakarta: Indeks, 2009.

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, cet.2.
- M. Dalyono, *Prestasi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Faizah, *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren, Tangerang Selatan*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Ruwiah Abdullah, *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*, Gorontalo: IAIN Amai Gorontalo.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2005.
- Sawiwati, “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makan Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, Palembang: Perpustakaan UT, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sulistyowati Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2001.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Uli Fatmawati, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas Vii G Di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wijaya Kusumahdkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajara Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Irfan Indra
Tempat/ Tanggal lahir	: Banda Aceh, 17 September 1994
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Menikah
Alamat Sekarang	: Komplek Damai Lestari, Lamreung, Darul Imarah Aceh Besar
Pekerjaan / NIM	: Mahasiswa / 211 222 462
Pendidikan	:
SD	: SD Negeri 50 Banda Aceh
SMP	: SMP Negeri 7 Banda Aceh
SMA	: SMA Negeri 9 Banda Aceh
Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama Orang Tua	:
Ayah	: Indra Sulaiman
Ibu	: Fajriah
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: PNS

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Penulis,

Irfan Indra

Nim. 211 222 462